

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Penelitian telah dilakukan untuk mengkaji perilaku guru sekolah dasar berliterasi dalam fenomena *teachergram*. Fenomena ini merupakan sebuah tren di media sosial saat para guru berbagi pengalaman, ide, dan pengetahuan mereka mengenai pendidikan dan pengajaran. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan kesimpulan berikut.

1. Perilaku guru sekolah dasar berliterasi dalam fenomena *teachergram*

Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa guru sekolah dasar yang berpartisipasi aktif dalam fenomena *teachergram* memiliki kemampuan untuk menyajikan konten edukatif secara menarik dan kreatif. Dengan memanfaatkan berbagai alat dan teknologi pendidikan, mereka mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan inspiratif bagi siswa. Selain itu, para guru ini juga mengintegrasikan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pengikut mereka sehingga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan menarik.

Guru sekolah dasar berliterasi menggunakan platform *instagram* sebagai sarana untuk berbagi dan mencari informasi tentang strategi, materi, media, juga model pembelajaran. Keterampilan teknologi dalam perilaku berliterasi digital bagi guru dalam era digital menjadi suatu yang muncul dalam temuan. Perilaku tersebut menunjukkan kemampuan guru sekolah dasar dalam memanfaatkan berbagai alat dan platform digital dalam mengembangkan pembelajaran dan komunikasi dengan peserta didik dan orang tua/wali.

Peningkatan akan perilaku literasi digital memunculkan perilaku-perilaku yang berkaitan dengan kompetensi-kompetensi guru lainnya. Media sosial *instagram* memungkinkan guru untuk saling menginspirasi dalam pengembangan kepribadian dan memperkaya pengetahuan pedagogis mereka. Ditambahkan juga fenomena ini menjadi sumber pengembangan kompetensi profesional dan sosial bagi guru sekolah dasar. Dengan mengikuti akun-akun *teachergram*, guru sekolah dasar memperkaya pengetahuan dan meningkatkan praktik pengajaran mereka.

Fenomena *teachergram* juga membuka peluang bagi guru sekolah dasar untuk berkolaborasi dengan sesama guru dari berbagai wilayah di Indonesia. Melalui jaringan profesional, guru saling berbagi pengalaman, mencari masukan, dan menciptakan komunitas belajar yang positif.

2. Dampak fenomena *teachergram*

Perilaku berliterasi digital guru sekolah dasar di *instagram* juga memberikan dampak positif terhadap komunitas pendidikan. Mereka dapat membangun komunitas yang solid dan saling mendukung di media sosial, rekan guru dan orang tua dapat berinteraksi, berkolaborasi, dan berbagi pengalaman dalam mendukung proses pendidikan. Komunitas ini menjadi sumber inspirasi dan dukungan yang berarti bagi para pendidik, sehingga membantu meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran secara keseluruhan juga meningkatkan kompetensi sosial mereka dan pada akhirnya berdampak positif bagi lingkungan sosialnya juga para guru dan pengguna *instagram* lainnya.

Namun, sisi lain dari fenomena *teachergram* juga menunjukkan beberapa tantangan. Beberapa guru mungkin tergoda untuk menampilkan keberhasilan mereka secara berlebihan atau fokus pada aspek komersial, mengabaikan esensi pendidikan yang sebenarnya. Oleh karena itu, guru sekolah dasar perlu menjaga keseimbangan dalam berbagi konten edukatif yang berkualitas dan menghindari kecenderungan eksploitasi media sosial untuk kepentingan pribadi.

Sebagai simpulan, perilaku guru sekolah dasar berliterasi dalam fenomena *teachergram* memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran dan komunitas pendidikan. Dengan memanfaatkan media sosial secara bijaksana, guru sekolah dasar dapat menjadi agen perubahan positif dalam pendidikan, menyebarkan inspirasi, pengetahuan, dan dukungan bagi siswa, rekan guru, dan masyarakat secara keseluruhan. Namun, mereka juga harus menghindari jebakan komersialisasi dan tetap berfokus pada tujuan utama sebagai pendidik yang berkualitas dan berdedikasi.

5.2 Implikasi

Temuan-temuan dari penelitian ini memiliki beberapa implikasi yang relevan bagi berbagai pihak terkait dalam dunia pendidikan, khususnya untuk guru sekolah dasar yang aktif berpartisipasi dalam fenomena *teachergram*. Berikut adalah beberapa implikasi yang dapat diperhatikan sebagai berikut.

1. Peningkatan kualitas pembelajaran

Guru sekolah dasar yang berpartisipasi dalam fenomena *teachergram* memiliki kesempatan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan media sosial secara efektif. Mereka dapat mengintegrasikan teknologi pendidikan, konten edukatif yang menarik, dan metode pembelajaran yang inovatif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

2. Pembentukan komunitas pendidikan yang solid

Guru sekolah dasar yang aktif di *teachergram* dapat membangun komunitas pendidikan yang kuat di media sosial. Komunitas ini menjadi tempat bagi rekan guru, orang tua, dan pengikut untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan berbagi pengalaman dalam mendukung proses pendidikan secara bersama-sama.

3. Peningkatan pengakuan profesi guru

Fenomena *teachergram* dapat membantu meningkatkan pengakuan dan apresiasi terhadap profesi guru. Dengan berbagi pengetahuan dan inspirasi pendidikan, guru sekolah dasar dapat menginspirasi generasi muda untuk mengambil jalur karir sebagai pendidik yang berdedikasi.

4. Pentingnya literasi digital dan etika media sosial

Implikasi dari tesis ini menegaskan pentingnya literasi digital dan etika dalam penggunaan media sosial oleh guru sekolah dasar. Guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang teknologi informasi dan komunikasi serta memahami dampak dan tanggung jawab dalam berbagi konten di media sosial.

5. Pemantauan konten edukatif

Dengan meningkatnya peran guru dalam fenomena *teachergram*, penting bagi pihak berwenang di bidang pendidikan untuk memantau dan memastikan konten yang disebar oleh guru sekolah dasar sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku dan mengikuti etika media sosial.

6. Pengembangan profesional berkelanjutan

Guru sekolah dasar perlu terus mengembangkan kompetensi dan keterampilan mereka dalam berliterasi digital agar dapat memberikan konten edukatif yang berkualitas dan relevan bagi pengikut mereka. Pelatihan dan pengembangan

profesional dalam hal literasi digital dapat menjadi tambahan nilai bagi guru-guru dalam fenomena *teachergram*.

7. Kesadaran akan dampak penggunaan media sosial.

Penelitian ini menyoroti pentingnya kesadaran guru sekolah dasar akan dampak penggunaan media sosial dalam mendukung proses pembelajaran dan bagaimana mereka dapat menjadi agen perubahan yang positif melalui media sosial.

Dalam rangka mengoptimalkan potensi positif fenomena *teachergram*, guru sekolah dasar perlu mengembangkan kesadaran, keterampilan, dan etika dalam berliterasi digital. Dengan memanfaatkan media sosial secara bijaksana dan bertanggung jawab, para guru dapat menjadi inspirasi dan mendukung pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik dan komunitas pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, lembaga pendidikan dan pemerintah juga dapat mempertimbangkan pengembangan program pelatihan dan dukungan bagi guru dalam penggunaan media sosial secara efektif dalam mendukung tujuan pembelajaran dan pendidikan yang lebih baik.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan.

1. Bagi guru sekolah dasar pengguna *instagram*

Para guru sekolah dasar yang aktif sebagai *teachergrammer* dapat bekerja sama untuk membentuk komunitas pendukung yang lebih kuat. Komunitas ini dapat berfungsi sebagai tempat untuk berbagi pengalaman, dukungan, dan sumber daya yang relevan dalam penggunaan media sosial sebagai sarana pendidikan.

Guru sekolah dasar di *instagram* juga perlu menjalin komunikasi dan kolaborasi yang lebih baik dengan orang tua siswa. Dengan saling berbagi informasi dan mendukung proses belajar-mengajar, guru dan orang tua dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan.

Para guru sekolah dasar sebagai *teachergrammer* dapat melakukan evaluasi dampak positif dari konten edukatif yang mereka bagikan. Mereka dapat mengumpulkan masukan dari pengikut dan melihat perubahan positif pada peserta didik atau komunitas guru dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas konten mereka.

Guru sekolah dasar sebagai *teachergrammer* dapat bekerjasama dengan institusi pendidikan lokal untuk menyebarkan informasi tentang inisiatif dan acara pendidikan. Kolaborasi ini dapat membantu memperkuat hubungan antara guru sekolah dasar dan masyarakat pendidikan setempat.

Para guru sekolah dasar sebagai *teachergrammer* perlu menjadi contoh dalam mempromosikan etika berliterasi digital. Memiliki sikap yang bijaksana, bertanggung jawab, dan menghormati privasi serta hak cipta akan membantu membangun lingkungan yang positif di media sosial.

Rekomendasi-rekomendasi di atas diharapkan dapat membantu guru sekolah dasar untuk memanfaatkan fenomena *teachergram* secara efektif dan bertanggung jawab. Dengan pendekatan yang tepat, guru sekolah dasar dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam dunia pendidikan melalui media sosial, memberikan dampak positif bagi peserta didik dan komunitas pendidikan secara keseluruhan.

2. Bagi lembaga pendidikan dan pemerintah

Institusi pendidikan dan lembaga pemerintah harus mengembangkan program pelatihan literasi digital untuk guru sekolah dasar. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman tentang teknologi informasi dan komunikasi, etika media sosial, pengelolaan privasi, serta cara mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran.

Lembaga pendidikan dan otoritas terkait dapat melakukan pemantauan konten edukatif yang dibagikan oleh guru sekolah dasar di media sosial. Memastikan kualitas dan relevansi konten dapat membantu memastikan bahwa informasi yang disebarkan sesuai dengan kebutuhan dan standar pendidikan yang berlaku.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dalam konteks yang lebih luas untuk memahami bagaimana fenomena *teachergram* mempengaruhi dan diadopsi oleh guru sekolah dasar di berbagai negara, budaya, dan sistem pendidikan yang berbeda. Perbedaan ini dapat membantu memperoleh wawasan lebih mendalam tentang sejauh mana fenomena ini mempengaruhi praktik pengajaran dan pengembangan profesional di tingkat global.

Peneliti selanjutnya dapat mengevaluasi kualitas konten yang dibagikan oleh guru-guru di *instagram*, seperti; apakah konten tersebut didukung oleh bukti

empiris atau pengalaman pribadi semata? Bagaimana cara menilai keandalan dan keberterimaan informasi yang dibagikan oleh para guru di media sosial ini?

Selain *instagram*, ada banyak media sosial lain yang digunakan guru untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan. Peneliti selanjutnya dapat melakukan studi perbandingan antara berbagai media sosial untuk memahami keunikan dan keunggulan masing-masing dalam mendukung pengembangan kompetensi guru sekolah dasar.